



RIZKY ADRI KURNIADHANI/JOGLO JOGJA

PUKUL: Pj Wali Kota Yogyakarta Sugeng Purwanto saat me-launching PPGB di Burza Hotel Yogyakarta, kemarin.

PPGB Identifikasi Stunting secara Dini

KOTA, Joglo Jogja – Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta me-launching aplikasi Pemantauan Permasalahan Gizi Balita

(PPGB) di Burza Hotel Yogyakarta, kemarin. Aplikasi tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi stunting secara dini

di tingkat kemantren dan kalurahan, sehingga penanganan dapat dilakukan dengan cepat dan tepat.

■ **Baca PPGB... Hal II**

PPGB Identifikasi Stunting secara Dini

sambungan dari hal Jogja Jogja

Kepala Dinkes Kota Yogyakarta Emma Rahma Aryani mengungkapkan, aplikasi PPGB itu merupakan program yang digunakan untuk menampilkan data anak-anak usia di bawah dua tahun (baduta) serta balita yang bermasalah gizi dengan statistik setiap kemandren dan kelurahan. Selain itu, aplikasi PPGB ini juga dapat melihat statistik sasaran yang diukur, penimbangan berat badan, dan gizi buruk.

“Dengan pemantauan terpadu ini, diharapkan permasalahan gizi balita dapat diidentifikasi secara dini dan ditangani dengan cepat serta tepat. Diharapkan aplikasi ini dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam upaya pemantauan dan penanganan masalah gizi balita, khususnya di Kota Yogyakarta,” ungkapnya, kemarin.

Ia menambahkan, dari hasil Data Pemantauan Status Gizi melalui Capaian Intervensi Serentak per 30 Juni 2024 di Kota Yogyakarta, nilai prevalensinya ada di angka 10,6 persen. Angka tersebut menurun

dibandingkan dengan prevalensi 2023 yaitu di angka 11,8 persen.

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, yang ditandai dengan tinggi badan yang berada di bawah standar untuk usia mereka. Kondisi ini memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan.

“Dengan memenuhi gizi pada masa pertumbuhan awal dapat menanggulangi adanya stunting pada balita. Sehingga dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan kognitif anak hingga dewasa,” jelasnya.

Sementara itu, Penjabat (Pj) Wali Kota Yogyakarta Sugeng Purwanto mengatakan, pihaknya terus mendukung upaya-upaya yang dilakukan dalam penurunan stunting di Kota Pelajar tersebut. Dengan harapan, pelayanan kesehatan yang diberikan pemerintah ini dapat mengondisikan kesehatan mulai dari ibu mengandung hingga balita umur 5 tahun.

“Pelayanan kesehatan balita baik dari kandungan hingga lahir harus dilakukan secara masif. Pemerintah bersama masyarakat bisa memaksimalkan aplikasi PPGB ini,” tambahnya.

Dengan aplikasi PPGB, penyuluhan dan sosialisasi yang dilakukan sebelumnya memakan waktu dan tenaga dan akurasi yang dipertanyakan. Maka, kini dapat memberikan pelayanan di masyarakat secara cepat, tepat, dan akurat.

Sugeng menambahkan, saat ini angka stunting memang belum sesuai dengan yang diharapkan nasional. Namun angka stunting di Kota Yogyakarta ini sangat kecil dibandingkan kota lainnya yang berada di angka 2,6 persen.

“Harapannya, dengan upaya yang dilakukan ini kesehatan balita terkondisi dengan baik. Sehingga dengan tiga bulan pemantauan stunting yang dilaksanakan ini, akan dapat kita kejar dan diimplementasikan kegiatannya. Dengan harapan, dapat menjadikan generasi yang sehat, pandai dan agamis,” pungkasnya. (riz/abd)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005